

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara ketat agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, terutama untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam hal ini, teknologi informasi berpengaruh penting untuk membantu kinerja perusahaan. Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat, menuntut para manajer untuk mengedepankan perkembangan teknologi dalam perusahaan. Pemrosesan informasi yang terkomputerisasi sangat membantu kinerja perusahaan, apalagi pada saat ini sudah banyak tersedia *software* yang digunakan untuk mengolah data yang sangat mempermudah para karyawan untuk menghasilkan informasi akuntansi. Untuk mewujudkan perusahaan yang mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dari informasi yang dihasilkan. Salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi.

Informasi akuntansi tidak hanya diperlukan oleh pihak internal perusahaan, informasi akuntansi juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti kreditur, investor dan pemerintah yang berwenang untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu *output* dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Kualitas informasi akuntansi adalah suatu data keuangan yang relevan, terpercaya, tepat waktu, mudah dimengerti dan dapat berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan (Bryna, 2017).

Salah satu bentuk dukungan manajemen untuk menghasilkan informasi yang berkualitas adalah dengan menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Ikhsan, 2016). Dengan adanya fasilitas yang membantu pemakai sistem, maka akan meningkatkan kemampuan dan memudahkan pemakai sistem untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Biwi (2015) menyatakan bahwa kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan, maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai,

arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, di antaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik adalah teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam kualitas informasi akuntansi. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi, informasi yang dihasilkan tidak mengalami keterlambatan dan tepat nilainya (Evania, 2016). Dampak nyata yang dirasakan pada pemrosesan data adalah mengalami perubahan dari sistem manual yang digantikan oleh sistem berbasis komputer.

Berkembangnya teknologi informasi akan sejalan dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi, fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas, yaitu tepat waktu, relevan, akurat dan dapat dipercaya. Kinerja dari suatu sistem akan berpengaruh terhadap hasil yang dikeluarkan. Mardiana (2014) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari dua pendekatan, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang menjadi daya tarik bagi wisatawan baik nasional maupun internasional, terutama di Kecamatan Ubud yang terkenal dengan obyek wisatanya. Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Utama (2017:85) menyatakan bahwa produk

pariwisata dapat merupakan suatu susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari obyek dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan, dimana tiap unsur produk pariwisata dipersiapkan oleh masing-masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah kepada konsumen.

Bidang usaha hotel merupakan bagian usaha kepariwisataan yang menyediakan pelayanan jasa, akomodasi, makanan dan minuman, serta pelayanan-pelayanan pendukung lain yang dikelola secara komersial. Hotel diklasifikasikan dari mulai hotel bintang 1 sampai dengan hotel bintang 5. Klasifikasi hotel berbintang tersebut secara garis besar didasarkan pada (1) besar/ kecil atau banyaknya kamar, (2) lokasi, (3) fasilitas hotel, (4) kelengkapan peralatan, (5) spesialisasi dan tingkat pendidikan karyawan, (6) kualitas bangunan, (7) tata letak ruang (Trisnawati, 2019).

Adapun pengertian hotel menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No: KM.94/HK.103/MPTT-87 tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel adalah sebagai berikut: "Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial". Setiap aspek dari hotel harus diperhatikan, sehingga semuanya dapat dipergunakan guna memberikan kepuasan dan kenyamanan untuk para tamu hotel.

Kepuasan itu sering menjadi kendala bagi hotel. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang sering timbul di hotel, seperti adanya daftar tamu yang fiktif kehadirannya, sehingga dalam penyampaian informasi jumlah kamar yang tersedia ataupun terpakai kurang akurat, adanya pelaporan biaya yang fiktif, jumlah

pemasukan dan pengeluaran hotel tidak dapat segera diketahui, karena membutuhkan waktu yang lama dalam penyampaian informasi kepada pimpinan perusahaan, transaksi yang dilakukan melalui telepon atau datang langsung ke hotel sering kali mengalami permasalahan, dan masih menggunakan *caption order manual* (Trisnawati, 2019).

Saat ini, sistem yang berjalan pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud sudah baik. Dengan sistem yang cukup baik, apakah dukungan manajemen puncak, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja SIA dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud? Mengingat daerah Ubud merupakan daerah pariwisata dengan perkembangan yang pesat, terutama di sektor usaha perhotelan.

Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian, peneliti membatasi sampel dengan tidak mengikutsertakan hotel bintang 1, 2, 3 dan 5. Hotel bintang 4 dianggap mewakili populasi dimana hotel-hotel ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari bintang 1 dan 2 serta bintang 3 mendekati kelengkapan fasilitas yang dimiliki hotel bintang 4, dan hotel berbintang 5 tidak perlu diteliti, karena sudah memiliki sistem informasi akuntansi yang bagus (Handoko, 2017). Selain itu, Kecamatan Ubud didominasi oleh hotel berbintang 4. Hotel berbintang 4 telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi sebagai alat untuk mempermudah jalannya segala aktivitas.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Penghunian Kamar Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Tahun 2020**

klasifikasi bintang	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	62,06	29,32	13,79	1,58	4,85	17,46	2,71	0,10	0,00	4,95	3,71	2,83
2	54,47	49,84	23,84	6,78	4,76	1,28	3,29	4,45	6,49	8,95	9,99	15,64
3	53,42	46,82	28,70	2,06	1,06	2,11	3,22	4,27	5,92	11,26	10,40	15,20
4	61,60	45,08	26,55	1,95	2,04	2,41	2,89	3,37	4,81	9,44	8,56	18,72
5	63,26	45,32	22,15	3,97	1,25	1,80	1,67	3,46	5,08	8,64	9,30	23,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar (2021)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gianyar tahun 2021, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali pada tahun 2020 terus mengalami penurunan pasca pandemi *Covid-19*. Penurunan tertinggi TPK hotel berbintang 4 terjadi pada bulan April tahun 2020, dimana mencapai 1,95 persen. Pada bulan-bulan berikutnya, TPK hotel berbintang mulai mengalami peningkatan, hingga bulan Desember tahun 2020 peningkatan tertinggi terjadi pada hotel berbintang 5 mencapai 23,68 persen yang diikuti hotel berbintang 4 mencapai 18,72 persen dan hotel-hotel berbintang lainnya yang juga mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik TPK hotel berbintang di atas, pariwisata di Bali meningkat secara perlahan-lahan pasca pandemi *Covid-19*, dimana perlu diikuti oleh peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga jika pariwisata kembali normal, khususnya pada usaha perhotelan, akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, *Personal Capability*, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang 4 di Kecamatan Ubud”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah *personal capability* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *personal capability* terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak manajemen hotel berbintang 4 di Kecamatan Ubud dalam pengembangan dan penilaian sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang berkualitas untuk pengambilan kebijakan dan keputusan di masa yang akan datang. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pariwisata yang ada.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Pada tahun 1986, Davis memperkenalkan sebuah teori yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein and Ajzen pada 1980 (Mahendra, 2019). Pada teori ini, TAM menambahkan dua konstruk, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah, selanjutnya persepsi kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai tingkatan kepercayaan pengguna bahwa menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerja pengguna tersebut. Model TAM ini tidak hanya bisa untuk memprediksi, namun juga bisa menjelaskan, sehingga peneliti dan para praktisi bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat (Trisnawati, 2019). Para pakar ahli meyakini bahwa untuk membuat suatu teknologi bisa diterima dengan baik oleh konsumen agar mengadopsi suatu teknologi tersebut, maka teknologi tersebut harus memenuhi syarat model penerimaan teknologi (Wicaksana, 2014).

Mahendra (2019) menyatakan bahwa konstruk persepsi kegunaan yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pemakaian sistem

informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi. Di samping itu, penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Persepsi kemudahan pengguna sistem juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunanya.

Penggunaan teknologi sesungguhnya tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti, penggunaan teknologi sesungguhnya banyak diganti dengan istilah pemakaian persepsian. Pengukuran dalam hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan suatu sistem teknologi, selain itu, dapat dilihat melalui frekuensi penggunaannya. Penggunaan teknologi sesungguhnya merupakan implementasi dari suatu sistem pada suatu perusahaan atau organisasi (Aminatuz, 2018).

### **2.1.2 Informasi akuntansi**

Pada masa perkembangan modern sekarang ini, sangat diperlukan berbagai informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis. Menurut Mardi (2011:13), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Mujilan (2012:1) mendefinisikan informasi sebagai data yang berguna yang telah diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen (Mahendra, 2019). Pemakai informasi akuntansi terdiri dari

dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Pemakai eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat kerja dan masyarakat, sedangkan pemakai internal adalah pihak manajer dari berbagai tingkatan dalam organisasi bersangkutan. Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat, dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi (Trisnawati, 2019).

Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis, yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ananda (2018) menjelaskan bahwa informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

### **2.1.3 Kualitas informasi akuntansi**

Kualitas informasi ditentukan dari sisi bagaimana informasi itu mempengaruhi langkah yang diambil oleh manajer perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif untuk langkah perusahaan kedepannya. Indikasi dari kualitas informasi akuntansi akan mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Bryna (2016) menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan tingkat, dimana sebuah data yang sudah diproses oleh sistem informasi menjadi berguna

bagi pemakainya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu *output* dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi yang digunakan, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis yang baik. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.

Informasi akuntansi merupakan *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya oleh manajemen suatu perusahaan.

Mengingat pentingnya manfaat informasi akuntansi, maka informasi akuntansi yang dihasilkan suatu sistem informasi haruslah informasi yang berkualitas. Trisnawati (2019), informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

- 1) Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang

dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

- 2) Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang terlambat disampaikan dapat berakibat fatal untuk organisasi.
- 3) Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung dari kebutuhan informasi setiap individu.

Hal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik/SAK ETAP (2009:3) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

- 1) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 2) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- (1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- (2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- (3) Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- (4) Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

## 3) Materialitas

Informasi dipandang material jika adanya kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi

keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Materialitas bukan konsep yang mutlak, tetapi tergantung pada ukuran dan sifat suatu keadaan tertentu, dimana konsep ini muncul. Sebaiknya, informasi akuntansi terhindar dari kesalahan materialis, karena tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan, penyimpangan tidak material dari SAK ETAP untuk mencapai suatu penyajian tertentu atas laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- (1) Penyajian jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- (2) Dapat diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- (3) Netralitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak

berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

5) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dalam laporan keuangan dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

7) Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Ananda (2018) menyebutkan karakteristik kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

1) Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2) Tepat waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3) Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4) Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi umur ketidakpastian yang besar.

5) Rangkuman

Informasi harus diintegrasikan agar sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpanan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

Baik buruknya kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakan. Ananda (2018) menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penggunaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi, meliputi:

1) Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya terutama menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

2) Keahlian pemakai

Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.

3) Partisipasi pemakai

Keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas sangatlah penting, karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari pemakainya.

4) Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

5) Dukungan manajer puncak

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

6) Konflik pemakai

Konflik para pemakai sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan, karena para pemakai tidak bisa bekerja sama dengan baik sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan pun tidak berkualitas.

#### **2.1.4 Dukungan manajemen puncak**

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Ikhsan dan Bustamam (2016) menjelaskan manajemen puncak adalah manajer yang bertanggungjawab untuk manajemen keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Permana, 2018). Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak atau atasan.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian kesuksesan sistem informasi. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan, pelatihan, serta penyediaan sarana prasarana. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Biwi, 2015). Tugas utama dari pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan, dan tujuan keseluruhan.

#### **2.1.5 Personal capability**

Ermawati (2012) menyatakan kemampuan teknik personal adalah tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik. Permana (2018) menjelaskan bahwa kapabilitas adalah kemampuan mengeksplorasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain 12 piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana kemampuan itu dikembangkan dengan latihan dan belajar. Menurut Robbins (2008:45) dalam Permana (2018), *personal capability* adalah kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, penalaran, dan memecahkan masalah. Pekerjaan membebani tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan

intelektual. Singkat saja, semakin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, semakin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Kemampuan fisik merupakan kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan, dan karakteristik yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, *personal capability* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai rangkaian kegiatan baik fisik yang menuntut stamina maupun non fisik yang melakukan aktifitas mental. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan latihan sesuai tujuan yang ditentukan, sehingga memudahkan kegiatan yang dilakukan orang tersebut.

#### **2.1.6 Kecanggihan teknologi informasi**

Hussin, dkk. (2012) mengidentifikasi bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Trisnawati (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi, sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan.

Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi (Trisnawati, 2019).

Informasi yang lebih akurat dan tepat waktu akan mudah dihasilkan perusahaan, karena dibantu kecanggihan teknologi informasi dalam rangka pengambilan keputusan yang efektif. Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan SIA. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan maupun ketepatan hasil operasi dan sebagai mesin multiguna untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi keuangan, sehingga efektivitas dapat tercapai.

#### **2.1.7 Kinerja sistem informasi akuntansi**

Pengertian kinerja, menurut Wibowo (2013:67), adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja adalah kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Permana (2018) menjelaskan, sistem informasi akuntansi adalah suatu kerangka kerja yang saling berhubungan yang melibatkan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang saling bekerja sama untuk mengolah data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang dapat digunakan bagi perusahaan dan instansi pemerintah. Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai macam

pemakai dan oleh para pengambil keputusan sesuai kebutuhan dan kewenangan mereka.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat diperoleh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi maupun perusahaan yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Permana, 2018). Mahendra (2019) menyatakan, kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk memperkuat penelitian ini, digunakan publikasi penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan sebagai berikut:

Rahmi (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi (studi pada Perusahaan BUMN Kota Padang). Variabel independen yang digunakan adalah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

Lismawati (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Sari (2015) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji selisih mutlak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dengan etika pengguna berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Ikhsan dan Bustamam (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro di

Banda Aceh. Variabel independen yang digunakan adalah dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator sia secara bersama sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada LKM di Kota Banda Aceh.

Bryna (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi *enterprise resource planning*, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah implementasi *enterprise resource planning*, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *enterprise resource planning*, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Zahroh dan Aminatuz (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi

akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Evania (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Variabel independen yang digunakan adalah penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan intensitas pemakaian tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Oktaviana (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi studi pada Bank Negara Indonesia Persero Tbk. Kantor Cabang Jalan Jendral Sudirman Bandung. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Handoko (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi serta kinerja individual pada efektifitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang tiga di Denpasar. Variabel

independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektifitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, dan kinerja individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Utami dan Adhivinna (2018) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Gunungkidul. Variabel independen yang digunakan adalah informasi yang relevan, informasi yang terpercaya, informasi yang lengkap, informasi yang tepat waktu, dan informasi yang dimengerti. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang relevan dan informasi yang lengkap berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan informasi yang terpercaya, informasi yang tepat waktu, serta informasi yang dimengerti secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Jansen, dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Kabupaten Minahasa Selatan. Variabel independen yang digunakan adalah penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada SKPD Kabupaten Minahasa Selatan.

Aldiansah (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Akbar (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening* studi pada Baitulmaal Wattamwil (BMT) di DKI Jakarta. Variabel independen yang digunakan adalah budaya organisasi dan struktur organisasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*. Teknik analisis yang digunakan adalah SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Mahendra (2019) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas informasi, ukuran organisasi, formalitas pengembangan, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi, ukuran organisasi, dan formalitas pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sementara dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Sabatini dan Annika (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi (studi empiris hotel di Kota Bandar Lampung). Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sistem informasi, penggunaan teknologi informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel di Kota Bandar Lampung, sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada hotel di Kota Bandar Lampung.